

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (World Health Organization) Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna komprehensif, menyembuhkan penyakit kuratif dan pencegahan penyakit preventif kepada masyarakat.¹ Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 44 Tahun 2018 menyebutkan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.²

Adapun fungsi dari rumah sakit ialah pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit yaitu pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, dan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Manajemen keperawatan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, pengarahan, dan pengendalian yang satu sama lain saling terkait.³ Standar ditetapkan untuk mengukur performa asuhan dan pelayanan keperawatan yang bersifat obyektif, dapat diukur, dan dapat dicapai.⁴

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan.

Perencanaan sangat menentukan dan mempengaruhi keberhasilan dari fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan harus dikerjakan lebih dahulu sebelum mengerjakan fungsi manajemen yang lainnya. Perencanaan yang baik akan mengarahkan pada pencapaian tujuan, sehingga hasil sistem kontrol diharapkan berjalan dengan baik yang pada akhirnya akan memudahkan pencapaian tujuan organisasi.⁵

Pengawasan manajemen dalam konteks manajemen yang mengarah ke kompetensi tidak hanya dalam pengelolaan organisasi pelayanan sosial dan kesehatan tetapi dalam semua jenis manajemen dan kepemimpinan. Pengawasan manajemen terhadap yang manajer cenderung mengakuisisi kepemimpinan harus dihilangkan. Pengawasan manajemen harus dilihat sebagai pencegahan fungsi.⁵

Fungsi pengawasan dalam organisasi merupakan hal cukup penting dari seorang manager, karena tanpa adanya pengawasan yang konsisten dan kontinyu, pengelolaan semua aktivitas dalam organisasi menjadi tidak terarah, sehingga tujuan organisasi sulit tercapai sesuai dengan perencanaan. Apabila ada kesalahan bisa segera dapat dilakukan perbaikan sesuai dengan tujuan organisasi, misalnya pemberian motivasi, supervisi, mengatasi jika adanya konflik pendelegasian, dan komunikasi dan memfasilitasi untuk berkolaborasi dalam pelaksanaan penilaian kinerja staf, pertanggungjawaban keuangan, mengendalikan mutu, pengendalian aspek legal dan etika serta pengendalian profesionalisme asuhan keperawatan.⁶

Kepala ruangan merupakan tenaga perawat yang diberi tugas memimpin satu ruang rawat, dan bertanggung jawab terhadap pemberian asuhan keperawatan, yang berperan sebagai first line manager di sebuah rumah sakit, yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi manajemen keperawatan.⁷

Kepala ruang merupakan manajer keperawatan yang langsung berhubungan dengan kegiatan pelayanan kesehatan pada pasien. Kepala ruang sebagai lower manager dalam keperawatan harus mampu menjalankan fungsi manajemen sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Manajemen keperawatan merupakan rangkaian fungsi dan aktifitas yang secara garis

besarnya berhubungan dalam menyelesaikan pekerjaan melalui anggota staf keperawatan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan keperawatan yang berkualitas.⁸

Kepala ruangan memerlukan suatu pemahaman tentang mengelola dan memimpin orang lain, dalam mencapai tujuan asuhan keperawatan yang berkualitas dan aman, untuk kesembuhan pasien melalui pemberian asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan yang konsisten, kontinyu dan bermutu.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alfi Ari Fakhur Rizal tahun (2019) masalah yang terjadi fungsi manajemen kepala ruangan dalam memberikan pengarahan kepada perawat diruang rawat inap masih belum optimal, sehingga masih banyak perawat yang bekerja tidak sesuai dengan aturan dalam memberikan pelayanan seperti perawat kurang ramah dan lambatnya pelayanan perawat. Setelah di telusuri ternyata kurangnya pengarahan dari kepala ruang, kurangnya pengawasan, dan kepala ruang jarang sekali melakukan supervisi.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zulkarnain di RSUD Bima Nusa Tenggara Barat Tahun (2017) melakukan wawancara kepada perawat pelaksana terkait fungsi kepala ruangan, pelaksanaan fungsi pengawasan belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal oleh kepala ruangan pada setiap unit pelayanan karena disebabkan keterbatasan waktu dan tenaga kerja. Hasil dari wawancara terkait fungsi manajemen pengawasan dengan 8 perawat yang bertugas dibagian perawatan penyakit dalam 4 perawat menjawab kepala ruang jarang memberikan delegasi tugas kepada ketua tim maupun perawat pelaksana, dan ada 3 perawat diruangan rawat inap lainnya mengatakan kepala ruangan sering memberikan motivasi, dan terdapat 3 perawat mengatakan kegiatan supervisi jarang dilakukan dan 2 perawat mengatakan supervisi dilakukan setiap minggu tapi tidak optimal.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim dan perawat pelaksana serta observasi langsung pada tanggal 9-13 Juni 2023 di Ruang Lamda Rumah Sakit jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun 2023 dimana dalam

penerapan Manajemen keperawatan tentang Fungsi Pengawasan Kepala Ruangan yang masih belum berjalan dengan Optimal, dimana Supervisi telah berjalan tetapi penjadwalan untuk kegiatan supervisi tidak dilakukan oleh kepala Ruangan. Jika supervisi yang dilakukan tidak berjalan dengan optimal maka tidak akan dapat meningkatkan mutu pelayanan di ruangan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan topik Gambaran Fungsi pengawasan Kepala Ruangan Di Ruang Lamda Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi.

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui lebih dalam Gambaran Fungsi Pengawasan Kepala Ruang di ruang Rawat Inap di ruang Rawat Inap LAMBDA Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu memahami Gambaran Fungsi Pengawasan Kepala Ruangan.
2. Mampu melakukan pengkajian Fungsi pengawasan Kepala Ruangan.
3. Mampu menerapkan diagnosa manajemen keperawatan terkait Fungsi Pengawasan dalam manajemen kepala ruangan yaitu mengenai Supervisi di Ruang Lamda Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi
4. Merencanakan desiminasi ilmu dari salah satu jurnal terkait tentang Supervisi di Ruang Lamda Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi
5. Menerapkan desiminasi ilmu dari salah satu jurnal terkait tentang Supervisi di ruang Lamda Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi

6. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi Supervisi di Ruang Lamda Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan kepada institusi pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk menambah wawasan tentang Gambaran Fungsi Pengawasan Kepala ruang di Ruang Lamda RSDJ Provinsi Jambi.

1.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi rumah sakit sebagai bahan masukan tentang Gambaran Fungsi Pengawasan Kepala Ruang di ruang Lamda RSJD Provinsi Jambi

1.3.3 Tempat Penelitian

Hasil studi kasus ini diharapkan bisa mendatangkan manfaat, khususnya penambahan pustaka referensi penelitian untuk penelitian selanjutnya.

1.3.4 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengaplikasikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan penulis dalam mengetahui Gambaran Fungsi Pengawasan Kepala Ruang di ruang Rawat Inap RSJD Provinsi Jambi

1.4 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data guna penyusunan, penulis melakukan observasi terkait apa saja yang belum optimal dalam penerapan fungsi manajemen oleh kepala ruangan, kemudian penulis melakukan wawancara dan pengisian kuesioner kepada perawat di Ruang Lamda termasuk katim yang bertugas diruang Lamda guna untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Dalam

penulisan karya ilmiah ini penulis jua mengumpulkan data ataupun informasi terkait ilmiah yang diteliti, melalui literature membaca jurnal di internet.